

OTENTISITAS HADIS

(Studi atas Pemikiran Ahmad Amin dan Kassim Ahmad)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:
Ekawati
NIM. 02530913

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Tgl : Skripsi
Saudari Ekawati
Lamp : 6 eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan dan mengadakan perbaikan seperlunya, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswi tersebut di bawah ini:

Nama : Ekawati
NIM : 02530913
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul : **Otentisitas Hadis (Studi atas Pemikiran Ahmad Amin dan Kassim Ahmad)**


Maka selaku Pembimbing dan Pembantu Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, Februari 2006
Pembimbing, Pembantu Pembimbing,


Drs. H. Agung Danarto, M.Ag
NIP. 150266736


M. Alfatih Suryadilaga M.Ag
NIP. 150289206



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto, Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1362/2006

Skripsi dengan judul : *Otentisitas Hadis (Studi atas Pemikiran Ahmad Amin dan Kassim Ahmad)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Ekawati
2. NIM : 02530913
3. Program sarjana Strata 1 Jurusan : Tafsir Hadis

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, 21 Maret 2006 dengan nilai : 82/B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang


Drs. M. Yusuf, M. Ag
NIP. 150267224


Sekretaris Sidang


Fahrudin Faiz, M. Ag
NIP. 150298986

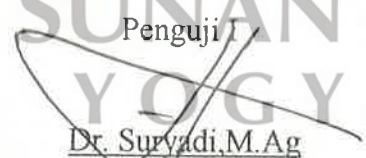
Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. H. Agung Danarto, M. Ag
NIP. 150266736

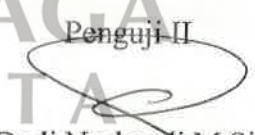
Pembantu Pembimbing


M. Alfatih/Suryadilaga, M. Ag
NIP. 150289206

Penguji I


Dr. Suryadi, M. Ag
NIP. 150259419

Penguji II


Dadi Nurhaedi, M. Si
NIP. 150282515



Yogyakarta, 21 Maret 2006
DEKAN


Drs. M. Fahmie, M. Hum
NIP. 150088748

MOTTO

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلُوَكُمْ فِي
مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ
(الأنعام: ١٦٥)

“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.¹ (QS. Al An'am 6 : 165)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahannya* (Semarang: CV. Alwaah), hlm. 217.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

✎ Bapak dan Mama yang tercinta, yang tak pernah terhenti sekejap pun dalam mengirimkan do'anya, yang tiada pernah bosan menuntunku dengan tetes keringat dan air mata do'anya, yang menjadi tumpuan dan harapan hidupku selama ini. Ya Allah.... sayangilah keduanya sebagaimana mereka menyayangiku selamanya. Tuhan..... seandainya aku dapat mempersembahkan setetes embun dalam terik hidup ini bagi mereka tuk' membalas budi yang tiada tara ini.

✎ Nenek dan kedua kakakku yang kusayangi, yang selalu memberikan dorongan dan semangat untuk belajar, serta mengingatkanku ketika aku lalai. Semoga Allah tetap melimpahkan kasih sayang-Nya kepada mereka.

✎ Untuk Almamater Fakultas Ushuluddin serta teman-teman seperjuangan, yang telah membuat hidup ini lebih berarti...Thanks you all!!!

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِأَلْهُدَىٰ وَدِينٍ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ
الْمُشْرِكُونَ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji dan syukur yang tak terhingga penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia serta hidayah-Nya sehingga selesailah penyusunan skripsi ini yang berjudul “Otentisitas Hadis (Studi atas Pemikiran Ahmad Amin dan Kassim Ahmad)” Selanjutnya shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan ke pangkuan junjungan agung Nabi Muhammad SAW, yang telah menghapus gelapnya kebodohan dan kekufuran, melenyapkan rambu keberhalaan dan kesesatan serta mengangkat setinggi-tingginya menara tauhid dan keimanan. Demikian juga keluarganya, para sahabat, dan para pengikutnya.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs.H.M.Fahmie,M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs.M.Yusuf,M.Ag., selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadis dan Bapak M.Alfatih Suryadilaga,M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis.

3. Bapak Drs.H.Agung Danarto,M.Ag., selaku pembimbing dan Bapak M.Alfatih Suryadilaga,M.Ag., selaku pembantu pembimbing, yang telah banyak meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan serta arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis.
5. Keluarga tercinta yang ada di Sul-Sel dan Banjarmasin, Bapa' dan mama yang sabar menunggu anaknya menyelesaikan kuliah dan yang senantiasa ngirimin duit & do'anya. Nenekku yang s'lalu menasehatiku, kakakku (k' Accunk n k' Wa2n), yang terus memotivasiku agar menjadi adik yang dibanggakan keluarga. Itulah cinta sejati, berkat mereka semua aku bisa menapaki kehidupan ini dengan penuh keyakinan, menepis segala kebimbangan dan keputus asaan, semoga kesuksesan dan kebahagiaan selalu menyertai, sebagai balasan dari budi baik mereka.
6. Temen Kost di Wisma Arundina, ada tante : Ekox_Lamp tim editor, Tia, mb'Ida, Q ki, ana', ulvah, Fari, k'ucat, ekox_Pakist, maaf datax ngrepotin. Karena keunikan mereka hidup ini jadi lebih indah & berarti. Juga trim's to mb'anna vs ms' eddie yang tiada jemu mengingatkan n menasehatiku dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan di kampus putih khususnya TH A angkatan 02, (maaf ya teman2, namanya tidak disebut 1/1 soalnya banyak banget). Juga kk' senior di TH yang banyak membimbing/membantu penulis selama kuliah.

8. Teman KKN_55 di Wonosari, Jeruk Agung III Srumbung_Magelang. Teman di IMM dan di UKM JQH al Mizan yang telah memberikan semangat baru kehidupan berfikir dinamis yang sehat.
9. Saudara(i)ku di KEPMAWA Yogyakarta dan di KAMASUKA SUL-SEL, walaupun kebersamaan kita singkat dalam cerita namun abadi dalam kenangan.
10. Untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa sayang dan hormat penulis.

Atas segala kebaikan mereka penulis sangat berhutang budi, hanya do'a yang dapat iringi ketulusannya, semoga pengorbanan yang mereka berikan menjadi balasan yang lebih baik dari sisi Allah SWT.

Akhīrulkalām, dengan penuh ikhtiar dan rasa rendah hati, penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak, senantiasa dibuka untuk upaya perbaikan skripsi ini. Penyusun berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Februari 2006

Penyusun

Ekawati

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik

غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis h

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>

نكر		ditulis	<i>zūkira</i>
_____	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>yaẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعتت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

نوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūḍ</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Para pemikir Muslim menghadapi banyak tantangan terhadap gagasan Islam klasik tentang otoritas keagamaan (hadis sebagai sumber kedua hukum Islam setelah al-Qur'an), pergolakan ini menimbulkan meluasnya pengkajian kembali sumber-sumber klasik hukum Islam. Salah satu isu utama yang berkembang pada abad ini adalah persoalan tentang otentisitas hadis. Persoalan otentisitas hadis merupakan hal yang sangat signifikan yang harus kita bahas atau pertanyakan kembali, sebab ternyata hadis dalam catatan sejarahnya memiliki sejarah yang suram. Kesenjangan waktu antara wafatnya Rasulullah SAW dengan pembukuan hadis yang memakan waktu lebih dari dua abad menyebabkan diperlukannya penelitian yang serius terhadap hadis. Walaupun sejak zaman Rasulullah masih hidup para sahabat Nabi SAW telah melakukan pengecekan otentisitas berita yang bersumber dari Nabi SAW. Berangkat dari pemikiran bahwa kodifikasi hadis baru dilakukan ratusan tahun setelah Rasulullah wafat, dan juga adanya fakta sejarah yang mencatat terjadinya pemalsuan hadis, maka otentisitas hadis-hadis Nabi SAW yang sekarang telah beredar dan menjadi sumber hukum dikalangan umat Islam diperselisihkan oleh umat Islam sendiri dan para cendekiawan muslim (ulama hadis) pada khususnya.

Seorang pengkritisi hadis dari Kairo yaitu Ahmad Amin, yang dengan hasil pemikirannya telah meragukan keotentikan sumber berita dari Nabi, sehingga beliau menolak hadis sebagai sumber kedua hukum Islam. Tidak sampai di situ saja, di Malaysiapun terjadi hal yang serupa, seorang tokoh Muslim yaitu Kassim Ahmad, juga telah mengkritisi hadis, dan menolak hadis sebagai sumber hukum, serta dengan beraninya menyatakan bahwa hadis hanyalah sebuah rekaan dari manusia yang timbul setelah wafatnya Nabi SAW. Jadi, kedua tokoh ini meragukan keotentikan hadis dan bahkan menolak hadis karena menurutnya tidak ada hadis yang otentik dari Nabi, dan juga menurutnya kedudukan hadis hanyalah merupakan catatan sejarah bukan suatu ajaran yang harus dipedomani dan diamalkan umat Islam setelah al-Qur'an. Akhirnya dari sikap mereka yang kritis terhadap hadis, menyebabkan hampir sebagian besar ulama mengklaim kedua tokoh ini sebagai kaum *Inkar as Sunnah*.

Di dalam penolakannya terhadap hadis, Ahmad Amin cenderung lebih lunak dan lebih sistematis, berbeda halnya dengan Kassim Ahmad yang penolakannya lebih keras. Namun walau bagaimanapun kedua tokoh ini sebenarnya hanya mengingkari sebagian dari sunnah. Sebab diakhir pemaparannya, kedua tokoh ini mengakui keberadaan hadis walaupun hanya sebagai data sejarah saja, bukan sebuah ajaran atau sumber hukum.

Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk mengungkapkan keotentikan hadis menurut Ahmad Amin dan Kassim Ahmad serta perbedaan dan persamaan pemikiran dari tokoh tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, analitik serta komparatif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN.....	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv-xv
BAB I: PENDAHULUAN	1-17
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	14
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II: BIOGRAFI AHMAD AMIN DAN KASSIM AHMAD	18-53
A. Biografi Ahmad Amin	
1. Riwayat Hidup.....	18
2. Karya-karya Ahmad Amin	22
3. Perjuangan dan Pemikirannya tentang Hadis.....	23
4. Pandangan Ulama Terhadap Ahmad Amin.....	31
B. Biografi Kassim Ahmad.....	34
1. Riwayat Hidup.....	34
2. Karya-karya Kassim Ahmad	38
3. Perjuangan dan Pemikirannya tentang Hadis	49
4. Pandangan Ulama Terhadap Kassim Ahmad	48

BAB III: OTENTISITAS HADIS

PERSPEKTIF AHMAD AMIN DAN KASSIM AHMAD 54-74

- A. Seputar Otentisitas Hadis 54**
- B. Otentisitas Hadis Perspektif Ahmad Amin 62**
 - 1. Otentisitas Historis Sanad Hadis 62**
 - 2. Otentisitas Historis Matan Hadis..... 65**
- C. Otentisitas Hadis Perspektif Kassim Ahmad..... 68**
 - 1. Otentisitas Historis Sanad Hadis 69**
 - 2. Otentisitas Historis Matan Hadis..... 71**

BAB IV: ANALISIS PERBANDINGAN OTENTISITAS HADIS

MENURUT AHMAD AMIN DAN KASSIM AHMAD..... 75-88

- A. Historisitas Sanad Menurut Ahmad amin dan Kassim Ahmad 79**
- B. Historisitas Matan Menurut Ahmad Amin dan Kassim Ahmad 82**

BAB V: PENUTUP..... 89-92

- A. Kesimpulan..... 89**
- B. Saran-saran 91**

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis ataupun Sunnah ialah segala perkataan, perbuatan atau pengakuan (*Takrir*) Nabi SAW. Rasulullah merupakan penyampai wahyu Allah SWT. Firman Allah: “Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang telah diturunkan kepadamu daripada tuhanmu” Q.S. al-Maidah (5): 67.¹ Rasulullah juga merupakan penafsir pertama al-Quran. Firman Allah Ta’ala: “Dan telah Kami turunkan kepadamu al-Zikr (peringatan) untuk kau terangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan moga-moga mereka berfikir” Q.S. al-Nahl (16): 44.²

Kadangkala Rasulullah menerangkan ayat al-Quran melalui perkataannya dan juga beliau menerangkan lewat perbuatannya. Dan ada kalanya beliau menerangkan melalui perbuatan dan perkataan sekaligus. Seperti halnya dalam hadis perintah shalat (tata cara shalat): “*Shalatlah sebagaimana kamu melihat aku bershalat*”,³ sabda Rasulullah ini merupakan penjelas daripada al-Quran yang diterangkan secara umum. Tidak terdapat satu perbuatan pun yang semata-mata berasal dari Rasulullah akan tetapi, sebelumnya perbuatan itu telah termaktub dalam al-Quran secara umum.

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Alwaah), hlm. 172.

² *Ibid.*, hlm. 408.

³ Abu Abdillah Muhammad Ibn Ismā'il Ibn Ibrāhīm al Mugīrah Ibn Barzibzah Al Bukhāri, *Ṣaḥīḥ al Bukhāri*, juz I (Beirut: Dār al Fikr, 1981), hlm. 155.

As-Sunnah (hadis Nabi SAW) merupakan sumber hukum kedua dan merupakan penjelas (Bayan) al-Qur'an⁴ (itu yang sering kita dengar) dalam praktik atau penerapan ajaran Islam secara faktual dan ideal. Hal ini mengingatkan bahwa pribadi Nabi SAW merupakan perwujudan dari al-Qur'an yang ditafsirkan untuk manusia, serta ajaran Islam yang dijabarkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Mengingat hadis merupakan sumber kedua hukum Islam sehingga menjadi sangat penting untuk diadakan perhatian secara khusus, berangkat dari kedudukan hadis yang sangat penting maka, dengan sendirinya penelitian dan pengkajian hadis semakin urgen, keprihatinan mengenai hadis Nabi SAW menjadi titik sentral dalam proses pengkajian kembali,⁶ ratusan karya telah dilahirkan untuk mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan hadis.⁷ Upaya penelitian dan pengkajian hadis tidak hanya dilandaskan karena hadis itu memiliki otoritas utama setelah al-Qur'an, akan tetapi karena disebabkan sebuah fakta bahwa hadis-hadis Nabi SAW yang dijadikan sebagai sumber hukum kedua dalam agama Islam baru

⁴ Wahbah al Zuhaili, *al-Qur'an al Karim: Buryatuhu Tasyri'iyyah wa Khaṣaiṣuhū al Haḍariyah* (Beirut: Dār al Fikr, 1993), hlm. 44.

⁵ Yusuf Qardawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*, terj. Bahrun Abu Bakr (Bandung: Karisma, 1995), hlm. 17.

⁶ Daniel W. Brown, *Menyoal Relevansi Sunnah dalam Islam Modern*, terj. Jaziar Radianti dan Entin Sriani Muslim (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 37.

⁷ Pengkajian hadis mencakup dua objek kajian pokok: pertama, *Ilmu Hadis Riwayat*, yaitu ilmu yang mengkaji pengutipan secara cermat dan akurat segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW baik berupa sabda, perbuatan, taqir, sifat-sifat fisik dan non fisik. Kedua, *Ilmu Hadis Dirayah* adalah ilmu hadis yang daripadanya dapat diketahui hakikat-hakikat, syaatsyaratnya, hukum-hukumnya, keadaan para periwayat, syarat-syarat mereka, kelompok-kelompok riwayat dan hal-hal lain yang berkaitan. Lihat dalam Muhammad 'Ajaj al Khatib, *Ushul al Hadits: Pokok-pokok Ilmu Hadits*, terj. H.M. Qodisun Nur dan Ahmad Musyafiq, cet I (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1998), hlm. XI.

dikodifikasikan secara resmi pada masa pemerintahan khalifah Umar Abdul Aziz yaitu pada akhir abad satu hijriah,⁸ walaupun sejak zaman Rasulullah masih hidup para sahabat Nabi SAW telah melakukan pengecekan otentisitas berita yang bersumber dari Nabi SAW.⁹

Berangkat dari pemikiran bahwa kodifikasi hadis baru dilakukan ratusan tahun setelah Rasulullah wafat, dan juga adanya fakta sejarah yang mencatat terjadinya pemalsuan hadis maka otentisitas¹⁰ hadis-hadis Nabi SAW yang sekarang telah beredar dan menjadi sumber hukum dikalangan umat Islam diperselisihkan oleh umat Islam sendiri dan para cendekiawan muslim (ulama hadis) pada khususnya.¹¹

Maka jelaslah bahwa hadis pada periode Nabi tidaklah terjadi perdebatan akan tetapi pada periode sahabatlah otentisitas sebuah hadis mulai dipertanyakan. Sejalan dengan hal ini, Muhammad Mustafa Azami dalam karyanya menyatakan bahwa sahabat dalam memperhatikan sunnah memiliki perhatian yang berbeda-beda maksudnya ada sebagian sahabat yang kurang memperhatikan sunnah, namun sikap kurang memperhatikan sunnah ini masih dimiliki secara perorangan. Dan baru pada awal abad kedua hijriah muncullah

⁸ Ahmad Hasan, *Pintu Ijtihad Sebelum Tertutup*, terj. Agah Garnadi (Bandung: Pustaka, 1984), hlm. 77.

⁹ Usman Sya'roni, *Otentisitas Hadis: Menurut Ahli Hadis dan Kaum Sufi* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), hlm. Vii.

¹⁰ Kata Ótentisitas berasal dari kata dasar 'otentik' yang berarti: dapat dipercaya, benar, asli, dan murni. Lihat Puis A Partanto dan M. Dahlan al Barry, *Kamus Ilmyah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 552.

¹¹ M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Menurut Pembela, Peningkar, dan Pemalsunya* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 14.

golongan yang mengingkari sunnah yang tidak mutawatir juga golongan yang mengingkari sunnah secara umum.¹²

Golongan pengingkar sunnah, antara lain berhujjah bahwa terdapat beberapa sunnah/hadith yang melarang golongan sahabat menulis hadis di zaman Rasulullah SAW selain daripada al-Quran. Ini menunjukkan, bahwa sunnah/hadith adalah tidak benar dan tidak penting dalam Islam karena pernah dilarang penulisannya oleh Rasulullah SAW, itulah dalih sebagian dari anti hadis untuk menolak hadis.¹³

Contoh di atas merupakan salah satu faktor pendorong munculnya kecenderungan kearah penolakan hadis atau yang dikenal dengan faham *Ingkar as Sunnah*. Sebenarnya faham ini seperti disebutkan diatas muncul pada masa setelah wafatnya Nabi SAW, yaitu dengan adanya pergolakan politik dan theologi dalam islam seperti lahirnya aliran Syi'ah, Khawarij, Mu'tazilah, dll pada abad kedua hijriah. Sebagian dari mereka menolak hadis dengan argumen bahwa yang dijadikan dasar hukum islam hanyalah al-Qur'an yang bersifat qat'i, sedangkan hadis ditolak sebagai sumber hukum karena bersifat dammi.

Biar bagaimanapun kita harus mengakui bahwa faham *ingkar sunnah* ini mempunyai pengaruh yang sangat besar pada kajian hukum islam baik dari kalangan cendekiawan barat (orientalis) maupun dari cendekiawan muslim di Timur.

¹² M. Mustafa Azami, *Hadis Nabi dan Sejarah Kodifikasinya*, terj. Ali Mustafa Ya'qub (Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1994), hlm. 42.

¹³ Mustafa al Siba'i, *Sunnah dan Peranannya dalam Penetapan Hukum Islam: Sebuah Pembelaan Kaum Sunni*, terj. Nurcholish Madjid (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995), hlm. 122-125.

Kajian hadis di Barat telah banyak dilakukan oleh kaum Orientalis, para orientalis cenderung unuk membuat opini-opini yang kritis bahwa penelitian yang telah dilakukan oleh ulama hadis terhadap hadis Nabi berada pada posisi yang tidak berkembang. Secara umum mereka menganggap bahwa metode yang dipakai para ulama hadis dalam mengkaji hadis adalah salah, sehingga berasumsi bahwa disitulah letak kelemahan hadis Nabi SAW.¹⁴

Di zaman modern inipun ulama masih mendapat tantangan baru dari para orientalis sebut saja seorang pemerhati hadis dari kalangan orientalis yaitu G. H. A. Juynboll, yang berpendapat bahwa analisis sejarah mutlak harus dipakai dalam penelitian hadis, sekalipun hadis tersebut tercatat pada setiap koleksi kitab-kitab hadis “*kutūbu sittah*”.¹⁵

Para orientalis mengembangkan berbagai teori yang pada akhirnya akan mempengaruhi dunia intelektual Islam, anggap saja Juynboll yang telah mengembangkan teori *commonk link* yang dulunya teori ini diperkenalkan oleh Joseph Schacht, menurutnya hadis timbul karena adanya cerita-cerita tentang Nabi dari orang yang mengagung-agungkan Nabi dan kemudian akan dikemas dalam bentuk hukum *halal* dan *haram*.¹⁶

Selain itu terkenal pula sebelumnya tokoh orientalis Ignaz Goldziher yang memperkenalkan teori *Projecting Back* (proyeksi ke belakang), beliau

¹⁴ G. H. A. Juynboll, *Kontroversi Hadis di Mesir*, terj. Ilyas Hasan (Bandung: Penerbit Mizan, 1999), hlm. 12.

¹⁵ G. H. A. Juynboll, “Some Isnad Analytical Methods Illustrated on the Basis of Several Woman Demeaning Saying from Hadith Literature”, *Indonesian and Islamic Studies* (Jakarta: INIS, 1991), hlm. 289.

¹⁶ G. H. A. Juynboll, *Muslim Tradition: Studies in Chronology, Provenance, and Authorship of Early Hadith* (London: Cambridge University Press, 1993), hlm. 30-39.

berpendapat bahwa hadis itu sengaja disandarkan kepada orang-orang sebelumnya sehingga penyandarannya sampai pada Nabi yang bertujuan agar hadis tersebut menjadi kuat kualitasnya karena disandarkan kepada orang yang diagungkan (Nabi SAW), yang kemudian teori ini dikembangkan oleh Joseph Schacht.¹⁷

Terlepas dari hal itu semua ternyata teori-teori para orientalis Barat dan realitas sejarah pada masa Nabi telah mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam dunia intelektual muslim sebut saja contohnya, salah seorang dari mereka yakni Ahmad Amin yang berasal dari Kairo dan Kassim Ahmad yang berasal dari Malaysia. Mereka berdua merupakan sosok cendekiawan Muslim yang berani mengkritik hadis Nabi melalui berbagai pendekatan seperti pendekatan historis, logika dan tekstual.

Ahmad Amin (1886-1954) seorang pakar sejarah peradaban Islam dan sastra di Universitas Kairo secara kritis mempertanyakan kembali tentang penilaian hadis dalam kedua kitabnya yang terkenal *Fajr al Islām* dan *Duḥā' al Islām*.¹⁸ Beliau seorang pemikir dan pengarang yang produktif,¹⁹ di dalam salah satu bukunya beliau mengatakan bahwa kebanyakan para kritikus hadis menganggap bahwa seluruh perawi dalam tabaqah sahabat dapat dipercaya baik secara umum atau terperinci, mereka tidak mendapatkan hal buruk pada

¹⁷ Wahyudin Darmalaksana, *Hadis di Mata Orientalis: Telaah atas Pandangan Ignaz Goldziher dan Joseph Schacht*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hlm. 115-117.

¹⁸ Harun Nasution, "Ahmad Amin", *Ensiklopedi Islam*, I (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm. 77-78.

¹⁹ M. Erfan Soebahar, *Menguak Fakta Keabsahan al Sunnah, Kritik Mustafa al Siba'i Terhadap Pemikiran Ahmad Amin Mengenai Hadits dalam Fajr al Islam* (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 85.

diri salah seorang sahabat dan terhidar pula dari kebohongan, serta sedikit dari para kritikus yang memperlakukan status sahabat sama dengan yang lain. Padahal, menurut Ahmad Amin selama itu adalah perawi maka haruslah diteliti,²⁰ maksudnya para sahabat harus juga diteliti sama dengan orang lain, sebab sahabat adalah orang biasa yang bisa berbuat baik ataupun berbuat buruk sebagaimana layaknya manusia kebanyakan, yang berbuat salah di antara mereka kita cela dan yang berbuat baik sebaliknya kita puji.²¹

Sama halnya dengan Ahmad Amin, Kassim Ahmad seorang cendekiawan muslim dari Malaysia mempertanyakan kembali keaslian hadis dalam salah satu karyanya, dan parahnya lagi beliau berpendapat bahwa umat Islam telah menyimpang dari ajaran Tuhan yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW (yaitu al-Qur'an). Menurutnya hadis adalah merupakan ajaran palsu yang muncul antara jarak 200-250 tahun setelah masa Nabi SAW, dan karena alasan ini pulalah terjadi perpecahan dan kemunduran umat Islam.²²

Dari hasil karya Kassim Ahmad ini telah menimbulkan kontroversi di kalangan masyarakat Malaysia sehingga beliau diklaim sebagai pengingkar sunnah, disebabkan karena bukunya yang berisi tentang usaha untuk mengkaji hadis dan menolak hadis sebagai sumber hukum kedua setelah al-Qur'an.

²⁰ Ahmad Amin, *Fajr al-Islām* (Beirut: Dār al Kitāb al 'Arabiy, 1969), hlm. 216.

²¹ Ahmad Amin, *Duḥā' al-Islām* (Kairo: Maktabah an Nahdah, 1936), hlm. 75.

²² Kassim Ahmad, *Hadis Suatu Penilaian Semula* (Selangor: Media Intelek SDN. BHD, 1986), hlm. 18.

Hal yang menarik yang akan dibahas dalam pemikiran Ahmad Amin dan Kassim Ahmad adalah keberaniannya dalam mempertanyakan keotentikan hadis juga keberaniannya dalam mengkritisi para ahli hadis yang menurutnya telah mengadakan penyelewengan dan kelalaian dalam menilai keotentikan hadis, sehingga dengan sikapnya beliau pada akhirnya dianggap sebagai *ingkar sunnah*.

Dalam penelitian ini, penulis sengaja membandingkan tokoh dari cendekiawan Islam yang sama-sama diklaim oleh sebagian besar ulama sebagai *ingkar sunnah*, karena menurut hemat penulis karya tulis yang memuat tentang perbandingan pemikiran antar sesama muslim masih kurang dan tujuan orientalis Barat dan Islam dalam mengkaji hadis itu berbeda.

Penulis sengaja mengangkat dan membandingkan pemikiran Ahmad Amin dan Kassim Ahmad karena menurut informasi yang penulis temukan dari berbagai literatur, setting biografi hidup kedua tokoh berbeda, serta zaman yang berbeda. Olehnya itu besar harapan ada perbedaan pemikiran atau wacana baru yang bisa didapatkan dari hasil perbandingan pemikiran tersebut nantinya, walaupun kedua tokoh dari golongan umat Islam dan kiblat Ahmad Amin dan Kassim Ahmad dalam mempelajari hadis sama yaitu terpengaruh oleh hasil pemikiran-pemikiran orientalis Barat.

Walaupun pendapat kedua tokoh ini banyak dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran orientalis terutama Ignaz Goldziher, Juynboll, dll. Akan tetapi, tujuan mereka berbeda dalam mengkritisi sunnah Nabi SAW, Ahmad Amin dan Kassim Ahmad mengkritisi sunnah bukan untuk menjatuhkan Islam

seperti yang telah dilakukan oleh para orientalis, bahkan kedua tokoh ini hanya ingin membebaskan umat Islam dari kekuasaan palsu dan tradisi lama yang jahat yakni sunnah yang selalu mendewa-dewakan Nabi Muhammad sehingga perkataan dan perbuatan Nabi dianggap sebagai hukum yang mutlak (setaraf dengan al-Qur'an). Disinilah salah satu letak perbedaan pemikiran dalam menilai keotentikan hadis yang menurut hemat penulis menarik untuk dikaji.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, penulis perlu untuk merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana otentisitas hadis menurut Ahmad Amin dan Kassim Ahmad?
2. Dimana letak persamaan dan perbedaan pemikiran dari kedua tokoh ini?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami pokok-pokok pemikiran Ahmad Amin dan Kassim Ahmad khususnya tentang keotentikan hadis.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan (hubungan) pemikiran antara kedua tokoh ini.

Selanjutnya, diharapkan dari hasil penelitian ini memiliki kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

1. Secara khusus diharapkan dapat membantu para peminta dalam memahami pemikiran Ahmad Amin dan Kassim Ahmad tentang otentisitas hadis.
2. Dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi para pengkaji hadis, khususnya dikalangan mahasiswa Tafsir Hadis, dalam rangka mengembangkan kajian ilmu hadis.
3. Untuk menegaskan kembali pentingnya hadis sebagai sumber hukum kedua setelah al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Kajian dalam bidang hadis dan ilmu hadis sudah mulai muncul kepermukaan dan mendapat perhatian, ini ditandai dengan munculnya karya-karya keilmuan khususnya dalam bidang hadis.

Selama ini belum ada karya-karya yang penulis temukan yang secara khusus dan komprehensif membahas tentang pemikiran Ahmad Amin dan Kassim Ahmad dari segi pendapatnya tentang keotentikan hadis, namun penulis menemukan beberapa karya tulis/kitab yang menyinggung dan mengupas pemikiran Ahmad Amin, salah satunya: *As Sunnah wa Makānatuhā fi at Tasyri' al Islami*²³ yang merupakan karya dari Mustafa al Siba'i, karya ini memuat tentang sanggahan Musthafa al Siba'i terhadap pemikiran Ahmad

²³ Mustafa al Siba'i, *as Sunnah wa Makānatuhā fi at Tasyri' al Islami* (Mesir: al Dal al Qaumiyyah, 1961).

Amin yang menyatakan bahwa beliau telah mensinyalir pemalsuan hadis terjadi pada masa Nabi, disamping itu dalam kitab tersebut juga memuat sanggahan terhadap Amin yang mempertanyakan keadilan sahabat yang kemudian dibantah oleh al Siba'i. Tidak dijelaskan secara terfokus tentang keotentikan hadis menurut beliau, kemudian pendekatan yang dipakai dalam mengkritik sahabat juga tidak dijelaskan.

Juga buku yang ditulis oleh Ali Mustafa Ya'qub dengan judul "*Kritik Hadis*", buku ini tidak terlalu bercerita panjang lebar, akan tetapi hanya menyatakan posisi Ahmad Amin sebagai *ingkar sunnah*.²⁴

Selanjutnya buku yang ditulis oleh M. Erfan Soebahar, buku ini berbicara tentang pendapat al Siba'i yang mengkritik pemikiran Ahmad Amin dalam *Fajr al Islām*, akan tetapi buku ini juga tidak memfokuskan pembahasannya pada otentisitas hadis menurut Ahmad Amin.²⁵

Adapula sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi pada fakultas Ushuluddin jurusan Tafsir Hadis, yang ditulis oleh saudara Abdul Hakim, yang berjudul "*Adalah as Sahabah* menurut Ahmad Amin". Akan tetapi pada karyanya ini, hanya menitik beratkan permasalahan pada pandangan Ahmad Amin tentang keadilan sahabat.²⁶

Sedangkan kajian tentang Kassim Ahmad juga telah ada yang pernah membahasnya, seperti dalam buku *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah*

²⁴ Ali Mustafa Ya'qub, *Kritik Hadis*, terj. (Cet: III; Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000).

²⁵ M. Erfan Soebahar, *Menguak Fakta Keabsahan al Sunnah, Kritik Mustafa al Siba'i Terhadap Pemikiran Ahmad Amin Mengenai Hadits dalam Fajr al Islam* (Bogor: Kencana, 2003)

²⁶ Abdul Hakim, "*Adalah as Sahabah* menurut Ahmad Amin", Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.

Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah yang ditulis oleh Syuhudi Ismail. Di dalam buku ini membahas tentang kaedah kesahihan sanad hadis yang diteliti secara kritis dan ditinjau dengan pendekatan Ilmu Sejarah. Di dalam bukunya Syuhudi hanya mencantumkan nama Kassim Ahmad dalam catatan kaki yang dihubungkan dengan golongan *ingkar sunnah*. Akan tetapi Syuhudi Ismail tidak memfokuskan kajian terhadap pemikiran Kassim Ahmad.

Selain buku di atas Syuhudi juga menulis sebuah buku yang berjudul *Hadis Nabi Menurut Pembela, Pengingkar, dan Pemalsunya*. Di dalam buku ini Syuhudi mencoba menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan keberadaan Sunnah dan orang-orang yang menolak sunnah, lagi-lagi dalam bukunya hanya sebatas menyebut nama tokoh yang akan peneliti teliti tanpa menjelaskan secara detail tentang pemikirannya.

Kemudian sebuah hasil karya yang berbentuk skripsi di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, yang ditulis oleh saudari Badriah Binti Haji Mat, “Hadis menurut Pemikiran Kassim Ahmad dan G.H.A. Juynboll”, Skripsi ini membahas tentang pemikiran Juynboll yang dibandingkan dengan Kassim Ahmad, skripsi ini banyak berbicara dari segi akar pemikiran kedua tokoh ini dan pengaruh pemikirannya, tidak membahas tentang pemikiran tokoh dari segi keotentikan, dan juga pemikiran Ahmad Amin tidak ditemukan dalam karya ini.²⁷

²⁷ Badriah Binti Haji Mat, “Hadis menurut Pemikiran Kassim Ahmad dan G.H.A. Juynboll: Studi Komparatif”, Skripsi, Fakultas Suhuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.

Selain hasil karya di atas, sebuah karya yang pernah ditulis oleh Abdul Choliq Muchtar *Hadis Nabi dalam Teori dan Praktek*,²⁸ dalam salah satu bab buku ini membahas tentang pemikiran Ahmad Amin dan Kassim Ahmad, akan tetapi pembahasan buku ini hampir sama dengan yang lain dimana membahas tentang keseluruhan pemikiran tokoh sehingga pembahasannya tidak spesifik pada penilaian keotentikan hadis itu sendiri. Selain itu Abdul Choliq Muchtar juga menulis dalam sebuah jurnal tentang pendapatnya ini yakni dalam “*Al-Jami ‘ah*”, terbitan tahun 1993.²⁹

Karya selanjutnya yang pernah membahas tentang Kassim Ahmad yaitu, sebuah karya yang ditulis oleh M. Alfatih Suryadilaga *Kassim Ahmad: Orisinalitas Hadis*. Hampir sama dengan M. Choliq Muchtar, karya ini mendeskripsikan pemikiran Kassim Ahmad serta mengaitkan dengan paham ingkar sunnah.³⁰

Jadi, dari beberapa literatur di atas, penulis berpendapat bahwa penelitian dan kajian tentang pemikiran Ahmad Amin yang dibandingkan dengan Kassim Ahmad terutama dari pandangan dan pendekatannya dalam mengkritik hadis dari segi keotentikan hadis belumlah dibahas secara terfokus, untuk itu penulis perlu untuk melakukan penelitian dan sekaligus bahan kajian karya skripsi.

²⁸ Abdul Choliq Muchtar, *Hadis Nabi dalam Teori dan Praktek* (Yogyakarta: TH-Press, 2004).

²⁹ Abdul Choliq Muchtar, “Hadis Palsu”, *Al-Jami ‘ah*, LIII, Juni 1993.

³⁰ M. Alfatih Suryadilaga, *Kassim Ahmad: Orisinalitas Hadis dalam Pemikiran Islam Kontemporer*, A. Khodori Soleh (ed.), (Yogyakarta: Jendela, 2003).

E. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan menggunakan beberapa tahap yang ditempuh:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini pada dasarnya dapat dikategorikan kedalam penelitian kepustakaan (*Library Research*), karena objek penelitiannya adalah literatur-literatur kepustakaan.³¹ Baik itu berasal dari pokok pembahasan skripsi ini, maupun dari karya orang lain yang menyangkut tentang pembahasan dalam skripsi ini.

2. Tipe penelitian

Tipe penelitian dalam skripsi ini memakai metode deskriptif, yang merupakan penyajian gambaran konseptual mengenai pemikiran Ahmad Amin dan Kassim Ahmad tentang otentisitas hadis.³²

Disamping itu juga peneliti menerapkan metode analisis yakni penanganan terhadap suatu objek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain agar mendapatkan kejelasan untuk suatu masalah.³³

³¹ Wianarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 182.

³² Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Cet: IV; Kanisius, 1998), hlm. 54.

³³ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Cet: I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 59-60.

Yang terakhir adalah metode komparatif yang dimaksud disini adalah mencari titik persamaan dan perbedaan pemikiran terhadap kedua tokoh ini, dimana penulis mencoba membandingkan pemikiran Ahmad Amin dan Kassim Ahmad.

3. Sumber data

Data diperoleh dari sumber-sumber primer yaitu data yang memberikan keterangan langsung dari tangan pertama,³⁴ seperti karya yang terkenal ditulis oleh Ahmad Amin (*Fajr al Islām*) serta buku yang ditulis oleh Kassim Ahmad (*Hadis Satu Penilaian Semula*).

Selain data primer maka dibutuhkan juga data sekunder yakni sumber yang telah mengutip dari sumber lain.³⁵ Biasanya terdapat dalam kitab-kitab, buku-buku, jurnal, atau tulisan-tulisan yang berhubungan atau mendukung penyusunan penelitian ini.

4. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dikumpulkan dengan tehnik dokumentasi, yaitu dengan mencari dan mengumpulkan beberapa karya tulis yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti baik berupa buku, jurnal, ensiklopedi, atau yang lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian.

5. Pengolahan Data

³⁴ Winarno Surakhmad, *op.cit.*, hlm. 132.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 34.

Untuk memahami dengan jelas data-data yang diperoleh/dikumpulkan, maka penulis memakai metode deskriptif, analisis, dan komparatif untuk mengolah data yang diperoleh.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menjadikan penelitian ini sistematis dan tertuju pada pokok gambarannya, maka dikemas dalam lima bab sebagai berikut:

Sebagai pembuka Bab I (pendahuluan) berisi latar belakang masalah yang akan diteliti, kemudian dirumuskan dalam pokok masalah (rumusan masalah) yang disusul oleh tujuannya sebagai jawaban atas pokok masalah tersebut. Urgensi penelitian ini dipertegas dalam kegunaannya, setelah uraian tentang hasil yang diperoleh dari penelusuran dan penelaahan bahan kepustakaan yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti, dibungkus dalam telaah pustaka, lalu disertai dengan metode penelitian yang merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menyusun dan menganalisis, terakhir adalah sistematika pembahasan yang secara garis besar akan menguraikan tentang isi pembahasan skripsi ini.

Bab II berisi tentang latar belakang dari Ahmad Amin dan Kassim Ahmad yang menguraikan tentang biografi, karya-karyanya, perjuangan dan pemikirannya tentang hadis khususnya pada otentisitas hadis, serta tanggapan-tanggapan ulama terhadap Ahmad Amin. Bab ini diharapkan akan dapat

membantu dan berguna untuk mengantarkan penyusun dalam menelusuri pemikiran tokoh yang akan penulis teliti.

Setelah itu pada bab selanjutnya yaitu (Bab III) berisikan tentang seputar otentisitas menurut pandangan ulama hadis serta otentisitas hadis menurut Ahmad Amin dan Kassim Ahmad yang meliputi otentisitas historis Sanad dan Matan hadis. diharapkan dalam bab ini dapat menjelaskan pemikiran tokoh tersebut secara detail dan khusus, dan sebagai pandangan untuk membatasi pokok bahasan yang akan diteliti penyusun.

Pada bab keempat, merupakan pokok masalah yang membahas tentang analisis perbandingan (mencari titik persamaan dan perbedaan) antara pemikiran kedua tokoh tersebut mengenai keotentikan hadis, untuk mencari titik temu dan perbedaan kedua tokoh ini dari segi otentisitas hadis maka pemikiran tokoh ini akan dibagi menjadi dua sub bab historisitas sanad dan historisitas matan menurut Ahmad Amin dan Kassim Ahmad. Diharapkan dalam bab ini dapat diperoleh suatu pandangan tentang kedudukan hadis yang disodorkan oleh Ahmad Amin dan Kassim Ahmad.

Bab kelima merupakan bab terakhir atau bab penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran dari peneliti. Kesimpulan disusun dalam pernyataan-pernyataan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah dalam penelitian ini, sedangkan saran-saran dikemukakan dengan tujuan dapat disumbangkan sebagai rekomendasi untuk kajian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hadis Nabi yang mayoritas diyakini sebagai sumber kedua hukum Islam, serta mempunyai kedudukan yang penting, sayangnya dalam sejarahnya tercatat kurang menggemblirakan, karena tidak terdokumentasi secara tertulis dan resmi sejak zaman awal peradaban umat Islam, hal ini menyebabkan hadis disikapi secara tidak utuh oleh umat Islam sendiri. Adanya para pengingkar/penolak hadis dari kalangan umat Islam, sedikit banyak mengangkat alasan Karena otentisitas hadis dari historiografinya diragukan/tertolak.

Sebenarnya penelitian terhadap hadis tidak seyogyanya memunculkan *Ingkar as Sunnah* dengan mengaku diri sebagai *Ahl al-Qur'an*, kita harus menyadari bahwa al-Qur'an tidak dapat terimplementasi secara benar tanpa adanya dukungan dari hadis, banyak peraturan-peraturan yang tercantum dalam al-Qur'an justru tidak akan jalan tanpa adanya hadis.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan dalam bab I sampai dengan bab IV, serta setelah diadakannya pembahasan dan penganalisaan seperlunya terhadap data yang penulis kumpulkan tentang *Otentisitas Hadis (Studi atas Pemikiran Ahmad Amin dan Kassim Ahmad)*. Maka dapat ditarik kesimpulan di antaranya sebagai berikut:

1. Menurut Ahmad Amin otentisitas hadis tidak dapat dibuktikan.

Otentisitas hadis secara garis besar dapat dilihat dari segi sanad dan matan hadis, serta dari sejarah kodifikasinya. Menurut Ahmad Amin, karena adanya rentang waktu yang panjang antara wafatnya Nabi dan pembukuan hadis serta timbulnya pemalsuan yang banyak disebabkan oleh faktor politik maka, keotentikan hadis patut diragukan. Selain itu dari segi Kritik sanad dan matan hadis, menurut Ahmad Amin para ulama/kritikus hadis bertindak lalai dalam pengklasifikasian hadis, sehingga sering meriwayatkan hadis yang dari segi matan terdapat kejanggalan (tidak otentik), sehingga Ahmad Amin menolak hadis karena menurutnya sulit ditemukan hadis yang otentik bersumber dari Nabi.

Hal yang senada juga dipaparkan oleh Kassim Ahmad, namun nadanya lebih tinggi dan lebih tegas menolak hadis, Kassim Ahmad menyatakan bahwa tidak ada hadis yang otentik dari Nabi, karena hadis itu merupakan ajaran palsu atau dongeng yang hanya timbul setelah wafatnya Nabi. Intinya, keotentikan hadis tidak dapat diterima dari segi sejarah kodifikasinya, sanad dan matannya.

2. Kedua tokoh yang telah diteliti yaitu Ahmad Amin dan Kassim Ahmad, merupakan tokoh pemikir muslim yang dianggap sebagai tokoh *Ingkar as Sunnah*. Pada hakekatnya kedua tokoh

ini sama-sama meragukan keotentikan hadis dan pada akhirnya menolak hadis. Menurutnya tidak ada hadis yang otentik dari Nabi, hadis itu muncul disinyalir sebagai rekaan manusia setelah Nabi wafat. Akan tetapi, Ahmad Amin dalam penyampaian pemikirannya lebih halus atau berhati-hati serta mengajukan fakta-fakta historis yang disajikan secara rasional sehingga uraiannya tampak lebih meyakinkan. Lain halnya dengan Kassim Ahmad, beliau menyampaikan pemikirannya dengan tidak sistematis, sehingga antara pernyataan-pernyataan dalam bukunya didapatkan ada yang bertentangan. Walaupun ternyata pada akhirnya menyerang dengan pernyataan penolakan keras terhadap hadis. Kassim Ahmad dalam bukunya juga lebih banyak pemaparannya, yang dapat penulis jadikan rujukan sebagai gambaran-gambaran dari pemikirannya tentang otentisitas hadis, tidak seperti Ahmad Amin, di dalam bukunya hanya memberikan beberapa pernyataan (di dalam bukunya hanya sekitar 20 halaman sebagai bab hadis).

B. Saran-saran

Setelah peneliti mengajukan beberapa kesimpulan, selanjutnya peneliti memberikan saran-saran yang insyaallah diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca skripsi ini, serta para pengkaji yang berminat dalam kajian hadis.

1. Budaya kritik dan sikap kritis memang perlu dihidupkan yakni dalam rangka menguji kevaliditasan suatu ilmu. Berpikir merupakan cara manusia untuk menemukan kebenaran, akan tetapi alangkah lebih baiknya apabila suatu produk pemikiran dikaji dulu lebih mendalam, baru disampaikan. Maksudnya, jangan mengkaji ilmu secara separuh-separuh kemudian mengeluarkan sebuah fatwa yang hanya membuat perpecahan.
2. Di antara tulisan-tulisan dari para orientalis, kemungkinan dari mereka ada yang bersifat jujur, namun kebanyakan dari mereka bermaksud untuk menimbulkan sifat apatis pada generasi muslim yang terpelajar, dengan berusaha menimbulkan keragu-raguan terhadap kemurnian Islam, olehnya itu diperlukan sikap hati-hati dalam produk pemikiran mereka.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Hasjim. *Kritik Matan Hadis: Versi Muhaddisin dan Fuqaha*. Yogyakarta: TERAS, 2004
- Abdullah, Abdul Rahman Haji. *Pemikiran Islam Malaysia Sejarah dan Aliran*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997
- Abdul Hakim. "Adalah as Sahabah menurut Ahmad Amin". Skripsi. Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2001
- Abdul Mu'in, M. T. T. Kata Pengantar dalam terjemahan kitab *Fajr Islām*. Jakarta: Bulan Bintang, 1968
- Amin, Ahmad. *Fajr al Islām*. Beirut: Dār al Kitāb al Arabiy, 1969
- _____, *Duḥa' al Islām*. Kairo: Maktabah an Nahdah, 1936
- _____, *Fadjar Islam*. terj. Zaini Dahlan. Djakarta: Bulan Bintang, 1968
- Ahmad, Husnan. *Gerakan Ingkar as Sunnah dan Jawabannya*. Jakarta: Media Da'wah, 1987
- Ahmad, Kassim. *Hadis Suatu Penilaian Semula*. Selangor: Media Intelek SDN. BHD, 1986
- _____, *Hadis Ditelanjangi: Sebuah Re-Evaluasi Mendasar Atas Hadis*. Terj. Asyrof Syarifudin. Yogyakarta: Trotoar, 2006
- Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Cet. IV; Kanisius, 1998
- Azami, M. Mustafa. *Dirasah fi al Hadis an Nawawi wa Tarikh Tadwinih*. Terj. Ali Musthafa Yaqub. *Hadis Nabi dan Sejarah Kodifikasinya*. Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1994
- _____. "Otentisitas Hadits Nabi". *Al Insan*. Jakarta: Gema Insani, 2005
- Badriah Binti Haji Mat. "Hadis menurut Pemikiran Kassim Ahmad dan G.H.A. Juynboll: Studi Komparatif". Skripsi. Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2001
- Brown, Daniel W. *Menyoal Relevansi Sunnah dalam Islam Modern*. terj. Jaziar Radianti dan Entin Sriani Muslim. Bandung: Mizan, 2000

- Al Bukhāri, Abu Abdillah Muhammad Ibn Ismā'il Ibn Ibrāhīm al Mugīrah Ibn Barzibzah. *Ṣaḥīḥ al Bukhāri*. juz I. Beirut: Dār al Fikr, 1981
- Danuri, Daelan M. *Hadis Ahad Sebagai Dasar Tasyri'*. Cetakan I. Yogyakarta: Ideal, 2005
- Darmalaksana, Wahyudin. *Hadis di Mata Orientalis: Telaah atas Pandangan Ignaz Goldziher dan Joseph Schacht*. Bandung: Benang Merah Press, 2004
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Alwaah, 1993
- Hasan, Ahmad. *Pintu Ijtihad Sebelum Tertutup*. Terj. Agah Garnadi. Bandung: Pustaka, 1984
- Isa, Bustamin M. *Metodologi Kritik Hadis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Ismail, M. Syuhudi. *Hadis Nabi Menurut Pembela, Peningkar, dan Pemalsunya*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- _____, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. cetakan ke empat. Jakarta: Bulan Bintang, 1995
- _____, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Cetakan ke dua. Jakarta: Bulan Bintang, 1995
- Juynboll, G. H. A. *Kontroversi Hadis di Mesir*. Terj. Ilyas Hasan. Bandung: Penerbit Mizan, 1999
- _____, "Some Isnad Analytical Methods Illustrated on the Basis of Several Woman Demeaning Saying from Hadith Literature". Indonesian and Islamic Studies. Jakarta: INIS, 1991
- _____, *Muslim Tradition: Studies in Chronology, Provenance, and Authorship of Early Hadith*. London: Cambridge University Press, 1993
- Khaeruman, Badri. *Otentisitas Hadis studi Kritis Atas Kajian Hadis Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004
- Al Khatib, Muhammad 'Ajaj. *Ushul al Hadits: Pokok-pokok Ilmu Hadits*. Terj. H.M. qodisun Nur dan Ahmad Musyafiq. cet I. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1998
- Muchtar, Abdul Choliq. *Hadis Nabi dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: TH-Press, 2004

- _____, "Hadis Palsu". *Al-Jami'ah*. LIII. Juni 1993
- MZ, Zainuddin, "Kodifikasi Hadis: Telaah terhadap Pandangan H.A.R. Gibb". *Akademika*. vol. XVI, Maret 2005
- Al Naisaburi, Abu al Husain Muslim bin al Hajj Bin Muslim Bin Kausyaz al Qusyairi. *Ṣaḥīḥ Muslim*. juz II. Beirut: Dār al Fikr, 1412 H=1992 M
- Nasution, Harun "Ahmad Amin". *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Djambatan, 1992
- _____, *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah*. Jakarta: UI Press, 1987
- Puis A Partanto dan M. Dahlan al Barry. *Kamus Ilmyah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994
- Qardawi, Yusuf. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*. Bandung: Karisma, 1995
- Rahman M, Abdur, "Menelusuri Paradigma Ulama dalam Menentukan Kualitas Hadis". *Al-Jami'ah*. XLI, Juni 2003
- Rahmena, Ali. *Pioneer of Islamic Revival*, Terj. Ilyas Hasan, *Para Perintis Zaman Baru Islam*. Cet. I; Bandung: Mizan, 1995
- Sabiq, Sayyid. *Fiqh al Sunnah*. Juz III. Beirut: t.p, 1981
- Al Ṣalih, Ṣubḥi. *'Ulūmūl Ḥadīṣ wa Muṣṭalahuhū*. Beirut: Dār al 'Ilmi al Malayīn, 1979
- Setiawan, Muhammad Nurcholis. *"Amin al Khuli dan Studi al Qur'an" Analisis Pembaharuan Metode Tafsir di Mesir Modern*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Proyek Perguruan Tinggi Agama IAIN, 1998/1999
- Al Siba'i, Mustafa. *as Sunnah wa Makānatuhā fi at Tasyri' al Islami*. Mesir: al Dāl al Qaumiyyah, 1961
- _____, *as Sunnah wa Makānatuhā fi at Tasyri' al Islami*. Terj. Nurcholish Madjid. *Sunnah dan Peranannya dalam Penetapan Hukum Islam*. Sebuah Pembelaan Kaum Sunni. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995
- As Ṣidieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. cet. Kedelapan. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001

- Soebahar, M. Erfan. *Menguak Fakta Keabsahan al Sunnah, Kritik Mustafā al Siba'ī Terhadap Pemikiran Ahmad Amin Mengenai Hadits dalam Fajr al Islām*. Bogor: Kencana, 2003
- Soleh, A. Khodori (ed.). *Pemikiran Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Jendela, 2003
- Stephen dan Nandy Renand, *Concise Encyclopedia of Arabic Civilization*. Amsterdam: Djambatan, 1966
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Cet: I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1990
- Al Syafi'i, Muhammad Idris. *al 'Umm*. Juz VI. Beirut: t.p. 1983
- Sya'rōni, Usmān *Otentisitas Hadis: Menurut Ahli Hadis dan Kaum Sufi*. cet. II. Jakarta: pustaka Firdaus, 2002
- _____, *Otentisitas Hadis: Menurut Ahli Hadis dan Kaum Sufi*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002
- Ya'qub, Ali Mustāfa. *Kritik Hadis*. Cet: III; Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000
- Al Zirikli, Khairuddin. *A'lam Qanus Tarjīm li Asyr ar Rijāl wa an Nisā min al 'Arab wa al Mustagribīn*. Juz I. Beirut: Dar al Ilmi al Malayin, 1989
- Al Zuḥaili, Waḥbah. *Al Qur'an al Karīm: Bunyatuhu Tasyri'iyah wa Khaṣaiṣuhū al Haḍariyah*. Beirut: Dar al Fikr, 1993.
- Zuhri, Muh. *Hadis Nabi: Telaah Historis dan Metodologis*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2003
- Kassim03@streamyx.com
- www.stormloader.com/qsmjan
- www.stormloader.com/qsmjan/biografi/ren21k.html
- www.stormloader.com/qsmjan/kerjayadanpenerbitan

CURRICULM VITAE

Nama : Ekawati

Tempat/ Tanggal Lahir : Patila, 07 Juli 1984

Alamat Asal : Jl. Poros Bone-Sengkang no. 10 Patila
Kec. Pammana, Kab. Wajo, Sul-Sel

Alamat di Yogyakarta : Jl. Bimo Kurdo CT XI no. 64 K Sapen Yogyakarta
55281

Nama Orang Tua :

1. Ayah : H. Hamzah Latief

2. Ibu : Hj. Rohani

Jumlah Saudara : 3 orang

Urutan Anak : Ketiga

Jenjang Pendidikan :

1. SDN 96 PATILA 1990 - 1996
2. MTS I PUTRI SENGKANG 1996 - 1999
3. MA AS'ADIYAH SENGKANG 1999 - 2002
4. Masuk UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis tahun 2002